

ANALISIS EKSTRAK KULIT BUAH KASTURI SEBAGAI DSSC DENGAN VARIASI LUAS PERMUKAAN SEMIKONDUKTOR

Ice Trianiza

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD ALBANJARI
Jl. Adhyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin 70123
e-mail: ice_trianiza@uniska-bjm.ac.id

Abstrak – Telah dilakukan pembuatan prototipe Dye Sensitized Solar Cell (DSSC) menggunakan ekstrak kulit buah kasturi sebagai dye sensitizier dengan variasi luas permukaan lapisan TiO₂. Sel surya dibentuk dengan struktur sandwich dimana terdapat lima bagian antara lain : kaca ITO (Indium Tin Oxide) sebagai substrat; TiO₂ sebagai bahan semikonduktor; dye Buah Kasturi sebagai donor elektron; elektrolit sebagai transfer elektron. Dua sel yang telah dibuat, memiliki luas permukaan lapisan TiO₂ 1,5cm² dan 1 cm² dengan direndam selama 30 menit. Pengukuran dilakukan pada sumber cahaya matahari dan lampu halogen. Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa luas permukaan lapisan TiO₂ mempengaruhi kinerja dari DSSC. Semakin besar luas permukaan lapisan TiO₂ maka semakin besar tegangan dan arus yang ditimbulkan.

Kata kunci – Dye Sensitized Solar Cell (DSSC), Buah Kasturi (Garcinia mangostana L.), Sel Surya

I. PENDAHULUAN

Sumber energi terbesar yang tersedia di bumi adalah energi Sradiasi yang berasal dari matahari berkisar 69% dari total energi pancaran matahari. Bumi menerima energi radiasi dari matahari kira-kira sebesar 2 x 10¹⁷ Watt setiap harinya. Energi sebesar itu akan sayang sekali jika tidak dimanfaatkan, sehingga diperlukan suatu alat yang mampu mengkonversi energi radiasi matahari menjadi energi listrik, diantaranya adalah sel surya.

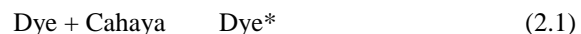
Sel surya adalah sebuah peralatan yang mengubah energi matahari menjadi listrik. Sel surya merupakan solusi yang tepat untuk menghasilkan energi alternatif. Akan tetapi penggunaan sel surya sebagai sumber energi listrik masih terbatas karena kendala oleh mahalnya bahan utama dari sel tersebut, yaitu silikon. Oleh karena itu dikembangkan sel surya TiO₂ tersensitisasi dye menggunakan bahan alami yang disebut dengan Dye Sensitized Solar Cell (DSSC).

DSSC ini memiliki beberapa keuntungan antara lain proses fabrikasinya yang mudah dan sederhana tanpa menggunakan alat yang canggih dan mahal sehingga biaya pembuatan dapat lebih murah. Disamping itu bahan dasarnya mudah diperoleh. Sehingga dilakukan pembuatan sel surya tersintesis dye (DSSC) menggunakan ekstrak kulit buah kasturi yang dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif dan dilihat pengaruhnya terhadap luas permukaan lapisan TiO₂.

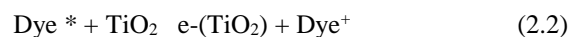
Prinsip Kerja Dye-Sensitized Solar Cell

Prinsip kerja pada DSSC secara skematik dapat ditunjukkan pada gambar 2.3, dan proses yang terjadi di dalam DSSC dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketika foton dari sinar matahari menimpa elektroda kerja pada DSSC, energi foton tersebut diserap oleh dye yang melekat pada permukaan partikel TiO₂. Sehingga dye mendapatkan energi untuk dapat tereksitasi (Dye*).



2. Dye tereksitasi membawa energi dan diinjeksikan ke pita konduksi TiO₂ dimana TiO₂ bertindak sebagai akseptor atau kolektor elektron. Molekul dye yang ditinggalkannya kemudian dalam keadaan teroksidasi (Dye+).



3. Selanjutnya energi yang dibawa elektron akan ditransfer melewati rangkaian luar menuju elektroda pembanding (elektroda karbon).

4. Elektrolit redoks biasanya berupa pasangan iodide dan triiodide (I⁻/I³⁻) yang bertindak sebagai mediator elektron sehingga dapat menghasilkan proses siklus dalam sel. Triiodida dari elektrolit yang terbentuk akan menangkap elektron yang berasal dari rangkaian luar dengan bantuan molekul karbon sebagai katalis. Elektron yang tereksitasi masuk kembali ke dalam sel dan dibantu oleh karbon sehingga dapat bereaksi dengan elektrolit yang menyebabkan penambahan ion iodida pada elektrolit (reaksi oksidasi).



5. Kemudian satu ion iodide pada elektrolit mengantarkan elektron yang membawa energi menuju dye teroksidasi. Elektrolit menyediakan elektron pengganti untuk molekul dye teroksidasi. Sehingga dye kembali ke keadaan awal dengan persamaan reaksi (reaksi reduksi) [3,4].



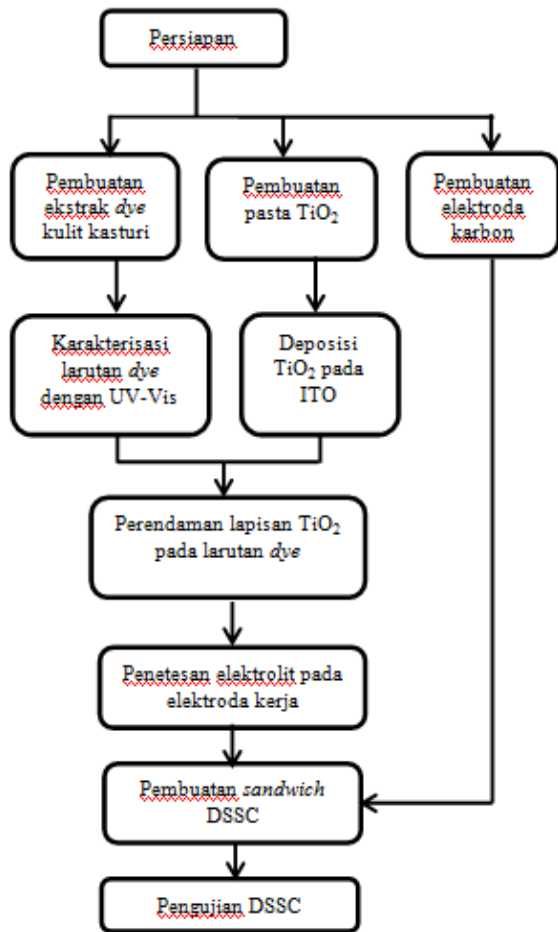
Deskripsi Buah Kasturi

Kasturi (*Mangifera Kasturi*) adalah sejenis pohon hijau abadi dari daerah tropika yang diyakini berasal dari kepulauan

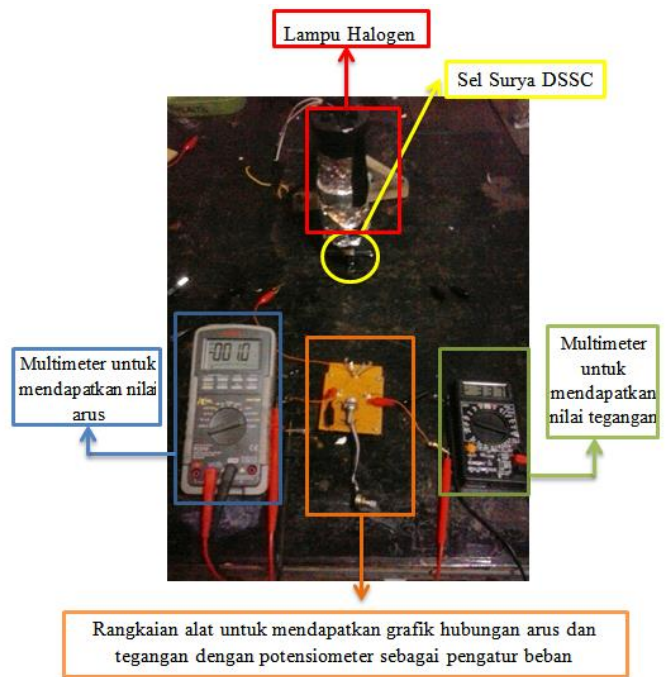
Nusantara. Tumbuh hingga mencapai 7sampai 25 meter. Buahnya juga disebut kasturi, berwarna kuning ketika matang. Buah kasturi ini mengandung antioksidan dan antiinflamasi. Kadar antioksidan buah kasturi diyakini sebagai kadar antioksidan tertinggi didunia. [5]

Buah kasturi merupakan buah yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan buah lainnya. Bagian kulit buah kasturi dapat dimanfaatkan sebagai penghasil zat warna alami yang dapat digunakan sebagai pewarna makanan, juga dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antidiare dan antikanker. Penampilan buah kasturi yang berwarna ungu menunjukkan adanya pewarna alami yang terkandung didalamnya. Salah satu senyawa flavonoid yang terkandung dalam kulit buah kasturi adalah antosianin. [6]

II. METODOLOGI PERCOBAAN



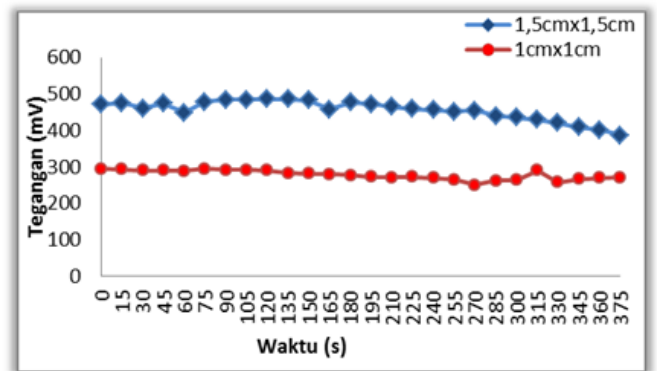
Gambar 2.1 Diagram Alir Penelitian



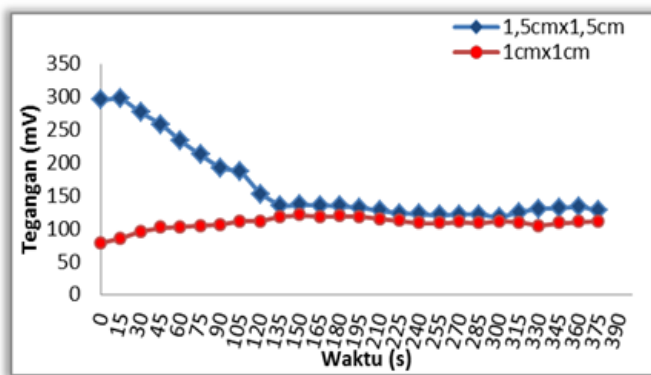
Gambar 2.2 Rangkaian alat untuk uji arus dan tegangan

Pengambilan data dilakukan menggunakan lampu halogen 50W dengan jarak 5cm antara sel surya dari lampu.

III. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1. Hubungan tegangan terhadap waktu pada DSSC dengan sumber cahaya matahari pukul 09.15 untuk variasi luas permukaan lapisan TiO₂



Gambar 3.2. Hubungan Tegangan terhadap waktu pada DSSC menggunakan sumber cahaya lampu halogen untuk variasi luas permukaan lapisan TiO₂

Penelitian pembuatan DSSC ini dilakukan menggunakan metode *Gratzel* dimana terdapat tiga komponen utama, yaitu elektroda kerja, elektroda pembanding dan elektrolit cair. Elektroda kerja terdiri dari : kaca ITO (*Indium Tin Oxide*) yang merupakan kaca konduktif transparan yang digunakan sebagai substrat. Digunakan kaca transparan agar dapat ditembus atau diserap oleh cahaya sehingga foton dari cahaya dapat diserap oleh *dye*; Lapisan TiO₂ sebagai kolektor elektron yang sudah terlapisi larutan *dye* bunga rosela selama 1 jam. Elektrolit yang digunakan berupa elektrolit cair dari larutan KI (*Kalium Iodide*). Elektroda pembanding berupa elektroda karbon, yaitu kaca ITO yang dilapisi dengan karbon.

Dari Hasil tegangan pada sumber cahaya matahari yang dapat dilihat pada gambar 4.2 diketahui bahwa tegangan yang dihasilkan relatif stabil dan diperoleh nilai yang lebih besar untuk luas permukaan yang lebih besar, yaitu pada luas permukaan lapisan TiO₂ 1,5 cm x 1,5 cm. Hasil tegangan pada sumber cahaya lampu halogen yang dapat dilihat pada gambar 4.4 diketahui bahwa tegangan mulai mencapai keadaan stabil pada sekitar menit kedua karena DSSC memerlukan waktu untuk bereaksi agar mencapai keadaan stabil dan diperoleh nilai yang lebih besar untuk luas permukaan yang lebih besar, yaitu pada luas permukaan lapisan TiO₂ 1,5 cm x 1,5 cm. Sedangkan arus yang dihasilkan untuk variasi luas permukaan TiO₂ ini cenderung kecil dan menurun secara drastis untuk pengukuran pada kedua sumber cahaya dan menunjukkan nilai yang lebih besar untuk luas permukaan TiO₂ yang lebih besar pula.

Perhitungan faktor pengisian (*Fill Factor*) ataupun efisiensi dari prototipe DSSC ini tidak dapat dihitung. Hal tersebut terjadi karena arus yang dihasilkan dari prototipe DSSC ini belum stabil bahkan kecil dan semakin menurun secara drastis seperti yang terlihat pada Gambar 4.3 dan Gambar 4.5. Sehingga hubungan arus dan tegangan tidak bisa digambarkan melalui grafik dan secara otomatis tegangan maksimum dan arus maksimum atau biasa disebut daya maksimum tidak dapat diperoleh. Dari faktor tersebut, perhitungan FF maupun efisiensi DSSC belum dapat dilakukan.

Dapat dikatakan bahwa DSSC yang telah dibuat ini memiliki stabilitas yang cukup rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain elektrolit yang digunakan, jenis TiO₂ dan tebal lapisan TiO₂. Pertama elektrolit yang digunakan masih berupa elektrolit cair

sehingga lebih cepat menguap yang menyebabkan transfer elektron tidak berlangsung cepat yang menyebabkan proses perubahan energi terhambat. Faktor yang kedua adalah ukuran partikel TiO₂ yang digunakan pada penelitian ini. Meskipun TiO₂ ini berfase anatase yang mempunyai kemampuan fotokatalitik yang tinggi, ukuran partikel TiO₂ masih berorde mikro sehingga luas permukaan dari partikel tersebut kecil yang menyebabkan penyerapan *dye* pada lapisan TiO₂ relatif sedikit. Faktor ketiga yaitu ketebalan lapisan TiO₂ yang tidak seragam sehingga berpengaruh pada terhambatnya proses keluarnya elektron

IV. KESIMPULAN

1. Prototipe DSSC telah berhasil dibuat dan dapat mengkonversi energi cahaya menjadi listrik.
2. Tegangan dan arus DSSC yang dihasilkan pada luas permukaan lapisan TiO₂ 1,5 cm x 1,5 cm lebih besar dari pada tegangan dan arus yang dihasilkan pada luas permukaan lapisan TiO₂ 1 cm x 1 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lang, KR (2003), *The Cambridge Guide to The Solar System*, Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 183, ISBN 97805218130668.
- [2] O'regan dan Gratzel, M. "A Low-Cost, High Efficiency Solar Cell Based On Dye-Sensitized Colloidal Tio₂ Films". *Nature* Vol. 353. Issue 6346, 737. 1991.
- [3] Septina, Wilman. Dkk, (2007), "Pembuatan Prototipe Solar Cell Murah dengan Bahan Organik-Inorganik (*Dye-sensitized Solar Cell*)", Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- [4] <http://solarsystem.nasa.gov/planets/profile.cfm> (Diakses pada 25 Mei 2011).
- [5] <http://id.wikipedia.org/wiki/Kasturi> (Diakses pada 8 Januari 2013).
- [6] Supiyanti, Wiwin. dkk, (2010), "Uji Aktivitas Antioksidan Dan Penentuan Kandungan Antosianin Total Kulit buah kasturi (*Garcinia Mangostana L.*)", Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi, Semarang.
- [7] <http://www.rapidtables.com/calc/light/how-lux-to-lumen.htm>
- [8] <http://www.rapidtables.com/calc/light/how-lumen-to-watt.htm>.
- [9] <http://www.rapidtables.com/calc/light/lumen-to-watt-calculator.htm>.